

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia menghadapi permasalahan serius terkait pencemaran lingkungan. Di era pertumbuhan ekonomi yang pesat dan urbanisasi yang semakin meningkat, permasalahan lingkungan hidup menjadi fokus utama upaya pembangunan berkelanjutan (Priliantini et al., 2020).



Sumber:  
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

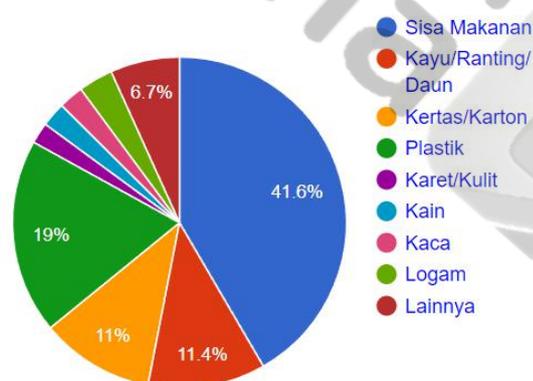
Informasi Lain:  
data diakses pada 16 Oktober 2023

**Gambar 1.1.** Volume Timbulan Sampah Nasional (2019-2022)  
(Annur, 2023)

Gambar 1.1 menunjukkan volume timbulan sampah nasional di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, dengan data yang diakses pada 16 Oktober 2023. Pada tahun 2019, volume sampah nasional tercatat sekitar 28 juta ton.

Angka ini sedikit meningkat pada tahun 2020 menjadi sekitar 29 juta ton dan tetap stabil pada tahun 2021 dengan volume yang hampir sama, yaitu sekitar 29 juta ton. Namun, pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam volume sampah nasional yang mencapai sekitar 36 juta ton. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan tren peningkatan volume sampah dari tahun 2019 hingga 2022, dengan kenaikan yang lebih tajam terjadi antara tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan dibutuhkan tindakan untuk mengurangi dampak sampah di Indonesia.

**Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah**

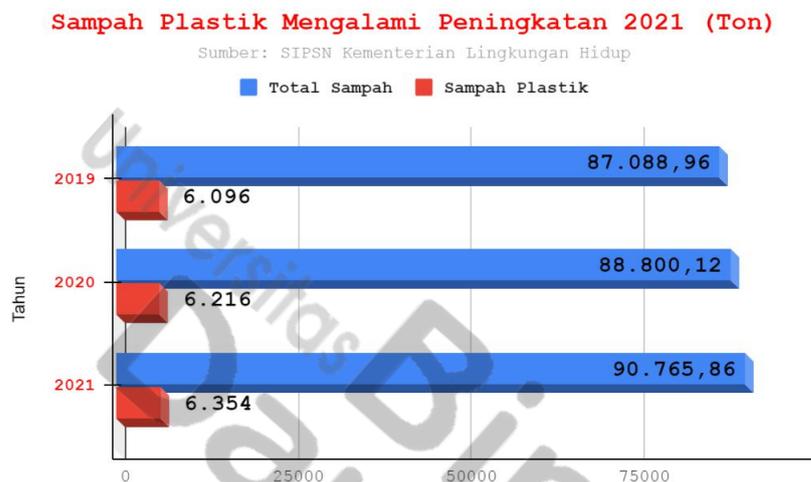


Gambar 1.2. Komposisi Sampah Berdasarkan Jenisnya

(SIPSN, 2023)

Isu sampah plastik terus meningkat setiap tahunnya terbukti dari Gambar 1.3 yang memperlihatkan peningkatan jumlah sampah plastik di Indonesia. Sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang sulit untuk dibiodegradasi, bahkan membutuhkan ratusan tahun untuk bisa terurai. Hal ini berbeda dengan

sampah sisa makanan yang merupakan sampah organik sehingga mudah terurai oleh mikroorganisme.



**Gambar 1.3.** Sampah Plastik Mengalami Peningkatan 2021 (Ton)  
(SIPSN KLHK, 2021)

Kampus diakui sebagai salah satu sumber sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh aktivitas harian mahasiswa, staf, dan pengunjung yang menghasilkan sampah plastik, seperti kemasan makanan, botol minuman, dan lain-lain. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah mengadopsi kebijakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Defiana et al., 2023).

Permasalahan sampah ini tidak hanya terbatas pada dampak kerusakan fisik lingkungan saja, namun juga berdampak pada sektor-sektor penting seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Oleh sebab itu, permasalahan lingkungan hidup bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, seluruh pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk mengatasinya. Sebagai warga negara yang baik, setiap orang hendaknya sadar akan hak, kewajiban dan larangan terhadap

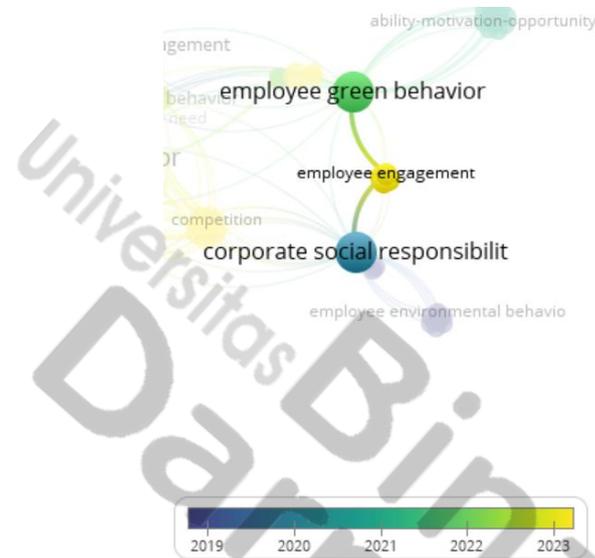
lingkungan hidup yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun Tahun 2009 tentang perlindungan dan perlindungan lingkungan hidup (Hamid, 2018).

Isu lingkungan hidup yang ada saat ini dapat disebut permasalahan moral jika dikaitkan dengan perilaku manusia. Lingkungan hidup tidak serta merta berkaitan dengan persoalan teknis, namun bisa menjadi krisis moral global. Hutan, lautan, air, tanah, dan udara terus mengalami pencemaran, kerusakan, dan kerusakan lainnya sebagai akibat dari tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab dan hanya mempertimbangkan kepentingannya sendiri. Manusia sendiri merupakan sumber utama pencemaran dan kerusakan lingkungan hidupnya sendiri. Pada kenyataannya permasalahan lingkungan yang kotor dan tidak sehat tidak dapat terselesaikan tanpa adanya hati nurani individu atau kelompok tertentu, sehingga lingkungan yang semula bersih tidak akan membawa manfaat apapun, dan lingkungan yang tidak bersih akan menimbulkan permasalahan lingkungan.

Upaya untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus terutama pada di kalangan dosen akan menjadi langkah penting dalam mengembangkan pola pikir dan perilaku ramah lingkungan, yang pada akhirnya akan membantu permasalahan sampah di Indonesia. Dosen dapat menjadi contoh penerapan perilaku hijau dan kemudian ikuti oleh mahasiswa, staff, dan warga kampus lainnya (Anwar et al., 2020; Noori et al., 2021).

*Implementasi Employee Green Behavior (EGB)* menjadi salah satu solusi mengatasi masalah sampah di lingkungan *higher education*. EGB merupakan praktik yang mendorong karyawan untuk melakukan tindakan yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan sumber daya alam yang terbatas,

menghemat energi, dan mengurangi pencemaran lingkungan (Arif, 2021; Trimono, 2019).



**Gambar 1.4.** Density Visualization “*green employee behavior*”

Gambar di atas merupakan hasil visualisasi kepadatan dari meta-analisis yang bersumber dari scopus dengan kata kunci "*green employee behavior*," yang menunjukkan hubungan antara *green employee behavior* dengan *employee engagement*. *Employee engagement* ditandai dengan warna kuning dan lingkaran kecil, yang mengindikasikan bahwa penelitian mengenai hubungan antara *green employee behavior* dan *employee engagement* masih sedikit dan tergolong baru. Ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *green employee behavior* dan *employee engagement* dapat menjadi topik penelitian di masa depan.

Pada penelitian (Purba & Tikurura, 2022) menunjukkan bahwa penelitian *green employee involvement* atau *green employee engagement* berpengaruh positif terhadap *green employee behaviors* dengan t-statistik sebesar 19,057. Penelitian

lain yang dilakukan oleh (Ababneh, 2021) menyatakan bahwa *employee engagement with environment initiatives* berpengaruh positif terhadap *individual green behavior*.

Penelitian Katz et al., (2022) hubungan antara keterlibatan karyawan dan efektivitas organisasi telah meningkat sebagai hasil dari OCB. OCB terungkap dan kesuksesan organisasi pun terungkap dicapai dengan *employee engagement*. Roro & Soemadi, (2022) mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work engagement* dengan nilai t-value sebesar 44,174. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Haj & Anggiani, n.d (2023) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior* karyawan.

Berdasarkan *empirical gap* dan *research gap* diatas bahwa penelitian ini akan meneliti lebih lanjut dengan judul “*The green employee behavior Model: Understanding the Role of Green Attitude and Self-efficacy in Higher Education*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap *green employee engagement*?
2. Bagaimana *green employee engagement* berpengaruh terhadap *green employee behavior*?
3. Bagaimana pengaruh *green employee engagement* terhadap *green attitude*?
4. Bagaimana *green attitude* mempengaruhi *green employee behavior*?

5. Bagaimana pengaruh positif dari *green employee engagement* terhadap *green employee behavior* melalui variabel mediasi *green attitude*?
6. Bagaimana *self-efficacy* mempengaruhi *green employee behavior* melalui variabel mediasi *green employee engagement*?
7. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap *green employee behavior* melalui variabel mediasi *green employee engagement* dan *green attitude*?
8. Bagaimana *self-efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap *green employee behavior*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan in penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh *self-efficacy* terhadap *green employee engagement*?
2. Menganalisa sejauh mana *green employee engagement* berpengaruh terhadap *green employee behavior*?
3. Menganalisa pengaruh *green employee engagement* terhadap *green attitude*?
4. Menganalisa *green attitude* mempengaruhi *green employee behavior*?
5. Menganalisa pengaruh positif dari *green employee engagement* terhadap *green employee behavior* melalui variabel mediasi *green attitude*?
6. Menganalisa *self-efficacy* mempengaruhi *green employee behavior* melalui variabel mediasi *green employee engagement*?
7. Menganalisa pengaruh *self-efficacy* terhadap *green employee behavior* melalui variabel mediasi *green employee engagement* dan *green attitude*?
8. Menganalisa *self-efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap *green employee behavior*?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan penerapan universitas swasta dalam penerapan *self efficacy*, *green attitude*, dan *green employee engagement* dalam meningkatkan *green employee behavior* pada lingkup dosen di universitas swasta
2. Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Struktur Penulisan Tesis**

Tujuan dari susunan dan struktur proposak tesis ini dibuat, agar dapat menjelaskan dari setiap bab yang ada. Untuk susunan dan struktur dalam penyusunan proposal tesis sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan tesis.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang kajian Pustaka yaitu landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, define operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai karakteristik responden, hasil pengolahan data model pengukuran dan model structural dari SMART-PLS 3.0. Bab ini juga akan membahas pembahasan penelitian ini.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai Kesimpulan hasil penelitian. ini dan saran yang diajukan untuk penelitian selanjutan dan implementasi kedepannya.

